

Received	: 2 Desember 2024
Revised	: 9 Desember 2024
Accepted	: 19 Desember 2024
Published	: 20 Desember 2024

Improving Poetry Writing Skills Through a Project-Based Learning Model Assisted by Powtoon Media for Students of Public Vocational High School 6 Surakarta

¹⁾Hestik Hartanti, ²⁾Miftakhul Huda, ³⁾Murtini Rahmawati

^{1, 2, 3)}Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: ¹⁾hestihartanti2018@gmail.com, ²⁾miftakhul.huda@ums.ac.id,
³⁾murtinirahmawati@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to create poetry using a project-based learning approach by utilizing Powtoon media for students at the State Vocational High School 6 Surakarta. This research is a classroom action carried out in two cycles using a project-based learning model. The research was conducted at the State Vocational High School 6 Surakarta and involved 36 students of class X AKL 3 Phase E. Research data were obtained through observation, student work, and learning videos. Data collection was carried out through individual tests and observations using skill tests as research instruments. Data validation was carried out using triangulation techniques and data analysis used qualitative and quantitative approaches. The results of the two cycles of this study show that the use of a project-based learning model with Powtoon media can improve students' poetry writing skills at SMK N 6 Surakarta. Through this project-based learning approach, the ability to write poetry can be improved with the help of Powtoon media, students' creativity in writing poetry also increases, creating more creative audio visual products or animated videos.

Keywords: skills, writing poetry, improvement, poetry, Powtoon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membuat puisi menggunakan pendekatan belajar berbasis proyek dengan memanfaatkan media Powtoon pada murid di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta dan melibatkan 36 murid kelas X AKL 3 Fase E. Data penelitian diperoleh melalui observasi, hasil kerja murid, dan video pembelajaran.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes individu dan observasi dengan menggunakan tes keterampilan sebagai instrumen penelitian. Validasi data dilaksanakan dengan teknik triangulasi dan analisis data mempergunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari kedua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media Powtoon mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi murid di SMK N 6 Surakarta. Melalui pendekatan belajar berbasis proyek ini, kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan bantuan media Powtoon, kreativitas murid dalam menulis puisi juga meningkat, menciptakan produk audio visual atau video animasi yang lebih kreatif.

Kata Kunci: keterampilan, menulis puisi, peningkatan, puisi, Powtoon

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu individu, masyarakat atau komunitas tempat individu tersebut tinggal, dan semua hal nyata baik berupa materi maupun spiritual yang ikut berperan dalam membentuk karakter, takdir, dan bentuk individu serta masyarakat (Nurkholis, 2013). Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, baik secara cetak maupun elektronik kepada pembaca (Misra, 2013; Oktaviani & Chan, 2023). Kegiatan menulis dipergunakan untuk menuangkan gagasan maupun karya secara tidak langsung.

Menulis dapat dikategorikan menjadi menulis populer dan ilmiah. Dalam menulis populer, puisi merupakan salah satu bentuknya. Puisi adalah sebuah bentuk tulisan yang mempergunakan bahasa yang indah dan mendalam (Bursan, 2014; Putri & Rukiyah, 2021). Berlandaskan diksi, kiasan, rima, dan ritme yang dimiliki puisi, keindahannya terungkap sebab penggabungan seluruh unsur bahasa.

Project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang mampu diaplikasikan ke semua jenjang pendidikan. Peran guru dalam bentuk pembelajaran ini hanya sebatas fasilitasi. *Project based learning* merupakan pembelajaran yang memfokuskan untuk memecahkan permasalahan yang memengaruhi peningkatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suatu produk atau hasil pembelajaran berupa proyek kolaborasi maupun individu (Oktaviani & Marlina, 2021; Wahyuningsih, 2022). *Project based learning* sangat efektif dipergunakan dalam kurikulum merdeka sebab dengan mempergunakan pendekatan tersebut murid diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas belajar yang disukai kemudian dapat menuangkan gagasan dalam proyek secara kolaboratif untuk dipresentasikan kepada orang lain (Murniati, 2021).

Pembelajaran akan menjadi efektif dan inovatif apabila menggunakan media yang tepat, salah satunya Powtoon. Media Powtoon adalah media yang bekerja sangat baik untuk memicu rasa ingin tahu murid terhadap apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan Powtoon, dapat membuat presentasi dengan elemen animasi yang menarik, seperti kartun. Powtoon menyediakan fitur menarik seperti kartun animasi, tulisan tangan dinamis, transisi imajinatif, dan integrasi audio, yang membedakannya dari *Power Point* (Pebri Dwi Lesmono Nugroho et al., 2024). Media Powtoon dapat memudahkan pendidik

untuk memberikan bahan ajar yang menarik sebab sebagai fasilitator pendidik harus lebih kreatif memberikan pembelajaran berbasis teknologi serta murid dapat mempergunakan media Powtoon untuk menuangkan kreativitas dengan mudah. Powtoon merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran luring maupun daring (Lubis et al., 2023; Qurrotaini, 2020)

Penelitian ini merujuk kepada penelitian sebelumnya. Penelitian relevan yang sebelumnya memaparkan pengaplikasian Powtoon untuk pembelajaran dan berhubungan dengan penelitian ini seperti artikel yang ditulis oleh (Qurrotaini, 2020) berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Video berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Powtoon dapat meningkatkan tujuan pengajaran dan pembelajaran. Murid juga lebih mudah memahami konten ketika disajikan melalui aplikasi Powtoon, sehingga konten menjadi lebih menarik dan jelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa video animasi Powtoon merupakan pengganti materi pembelajaran tradisional yang berguna ketika dipergunakan untuk pembelajaran *online* atau jarak jauh.

Penelitian yang relevan lain yaitu oleh Choirunisa et al. (2023) berjudul *Efektivitas Pengaplikasian Media Audio Visual Powtoon terhadap Keterampilan Menulis Murid Kelas IV Sekolah Dasar*. Dalam temuan studi ini yaitu sebuah pilihan yang dapat dipergunakan instruktur untuk membantu murid mempelajari konten puisi bahasa Indonesia semaksimal mungkin dengan menggunakan Powtoon. Dengan bantuan materi audiovisual Powtoon, murid dapat menciptakan karya yang berkualitas dan tidak hanya menulis puisi tetapi juga memahami unsur-unsur yang membuat sebuah puisi efektif. Penggunaan animasi dalam bahan ajar dapat membantu murid mempergunakan imajinasinya untuk menulis puisi dasar. Oleh sebab itu, penggunaan platform audiovisual Powtoon ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis murid.

Adapun, penelitian yang lainnya oleh Perwita & Fujiastuti (2021) berjudul *Media Pembelajaran Puisi berbasis Powtoon di Era Society 5.0* dengan temuan penelitian ini dianggap sebagai produk media pendidikan yang "Sangat Layak". Nilai rata-rata sebesar 91,2. Skor rata-rata pakar media sebesar 83,4; dari ahli material sebesar 95,2; dan pakar pendidikan sejumlah 95. Materi pembelajaran ini bermanfaat dan sebagai pengganti pengajaran kelas alternatif di *Era Society 5.0* sebab dapat diakses melalui komputer dan ponsel sebagai *softcopy*.

Selain itu, penelitian lain oleh Munjariyati et al. (2022) berjudul *Implementasi Media Audiovisual Powtoon dalam Pembelajaran Puisi secara Daring Kelas X Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Cikarang Selatan*. Temuan studi menunjukkan bahwa pada kelas X MIPA 1, skor rerata murid adalah 60,5. Dari 36 murid, 42% berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 58% lainnya tidak mencapai nilai tersebut. Di sisi lain, kelas X MIPA 2 mencatat skor rerata sejumlah 84. Dari 36 murid di kelas ini, 81% berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 19% sisanya tidak. Secara keseluruhan, dengan menggunakan sumber multimedia, puisi diajarkan di kelas X MIPA 2. Powtoon dinilai efektif. Berlandaskan data yang diperoleh, pada kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2

Cikarang Selatan diketahui bahwa penggunaan media audiovisual Powtoon berpengaruh positif terhadap pembelajaran puisi.

Penelitian relevan lain oleh Pulungan et al. (2016) yang berjudul *Pengaruh Media Powtoon terhadap Keterampilan Menulis Puisi Murid Kelas V SD*. Dengan temuan studi berlandaskan hasil *pretest*, *posttest*, dan didasarkan pada analisis statistik data *pretest* dan *posttest*, dapat dikatakan dari materi sebelumnya bahwa rerata skor *pretest* murid yakni 55,76 dan rerata skor *posttest* murid yakni 77,02, dilaksanakan uji hipotesis yang menciptakan nilai t_{hitung} sejumlah 8,83, sementara t_{tabel} adalah 1,706. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga pemanfaatan media Powtoon mempunyai dampak yang substansial terhadap kemampuan menulis puisi murid kelas V pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 254 Palembang. Meningkatkan skor rerata pada *posttest* membuktikan hal tersebut.

Melihat temuan studi sebelumnya dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka melalui model *project based learning* berbantuan Powtoon sangat efektif untuk menambah kapasitas menulis puisi sambil belajar bahasa Indonesia. Berlandaskan yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan menulis melalui model *project based learning* berbantuan media Powtoon sebab untuk mengetahui solusi dari masalah murid yang ada di kelas X AKL 3 SMK N 6 Surakarta yaitu kurangnya kreativitas murid dalam menulis puisi memengaruhi nilai keterampilan yang kurang atau di bawah KKM, dalam kasus ini maka perlu pembelajaran dengan model dan media yang lebih menarik untuk dapat menciptakan proyek yang lebih kreatif dan inovatif.

Peneliti memilih media Powtoon sebab terdapat kelebihan dalam fitur animasi yaitu animasi tulis tangan, kartun, efek transisi, audio, serta kemudahan penggunaan *timeline*. Powtoon berdampak sangat positif serta bermanfaat terhadap kegembiraan murid dan menggugah minat untuk belajar yang bertujuan membantu murid SMK N 6 Surakarta mengembangkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *project based learning* yang didukung media Powtoon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus mempergunakan model pembelajaran *project-based learning*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Subjek penelitian yaitu murid kelas X AKL 3 Fase E yang berjumlah 36 orang murid. Data berasal dari observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil pekerjaan murid, serta video kegiatan pembelajaran. Pada riset ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

a) Pemberian tes individu

Memberikan penilaian individu dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang cara murid belajar lebih efektif.

b) Observasi

Dengan mengawasi segala sesuatu yang terjadi dan mendokumentasikannya dengan mempergunakan alat observasi mengenai subjek observasi atau pembelajaran, observasi adalah suatu metode pengumpulan data.

Format model observasi yang dipergunakan dalam observasi adalah checklist (√). Alat untuk mencatat aktivitas murid dibuat dengan menggunakan lembar observasi berikut.

- (1) Aktif mengikuti proses belajar,
- (2) Sesuai mengerjakan tes berlandaskan perintah,
- (3) Menjawab pertanyaan,
- (4) Memberi pertanyaan,
- (5) Kerjasama antarmurid,
- (6) Aktif mengerjakan soal/tugas,
- (7) Berani mengeluarkan pendapat,
- (8) Mampu bersaing untuk menjawab soal dan mengeluarkan pendapat,
- (9) Antusias mengikuti pelajaran, dan
- (10) Kecenderungan melakukan hal kurang baik.

Teknik validasi yang dipergunakan teknik triangulasi yaitu untuk penilaian dilaksanakan ketika proses pembelajaran serta menunjukkan kerja murid dengan tujuan ingin melihat keberhasilan dari pengaplikasian model pembelajaran *project based learning* berbantuan Powtoon untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Teknik analisis data dianalisis berwujud persentase yang dihitung dengan mempergunakan formula:

$$\text{Presentase Skor rerata(NR)} = \frac{\text{Jumlah skor murid}}{\text{Jumlah seluruh murid}} \times 100$$

Kriteria Penilaian (Skor)

- 60-64 = Tidak Tuntas
- 65-69 = Tidak Tuntas
- 70-74 = Tidak Tuntas
- 75-79 = Tuntas
- 80-84 = Tuntas
- 85-94 = Tuntas
- 95-100 = Tuntas

Metodologi mempunyai dua komponen utama yaitu (1) uraian rinci tentang tindakan yang dilaksanakan dalam proses penelitian, dari awal hingga analisis data; (2) kurangnya teori yang mendukung penekanan pada kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Studi Siklus 1

Berlandaskan hasil dari penelitian siklus 1 yang telah dilaksanakan pada materi teks puisi di awal siklus pendidik melakukan tes untuk mengukur kemampuan awal murid. Setelah pendidik menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menampilkan

Powerpoint, pendidik memberikan tes pengetahuan berupa mencari jenis-jenis majas dan jenis citraan dalam puisi yang sudah di siapkan dalam LKPD. Hasil tes tersebut murid X AKL 3 banyak yang sudah memahami materi sehingga dapat mengerjakan tes tersebut.

Kemudian guru memberikan tes keterampilan untuk menulis puisi, murid diminta untuk membuat teks puisi berlandaskan tema yang sudah dipilih sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman materi. Beberapa murid masih belum mampu memperoleh nilai yang memenuhi syarat ketuntasan minimal. Hal ini terlihat dari hasil ujian kemampuan menulis puisi yang diberikan kepada kelas X AKL 3. Sebagian dari 36 murid kelas X AKL 3 yang mengikuti pembelajaran proses pencapaian pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi belum mencapai tingkat yang diinginkan, sesuai KKTP. Tabel ini memberikan gambaran rinci tentang situasi ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Keterampilan Menulis Murid Siklus 1

No.	Nilai	Jumlah Murid	Presentase(%)	Keterangan
1	60-64	0	0	Tidak Tuntas
2	65-69	9	25	Tidak Tuntas
3	70-74	12	33,33	Tidak Tuntas
4	75-79	310	27,78	Tuntas
5	80-84	5	13,89	Tuntas
6	85-94	0	0	Tuntas
7	95-100	0	0	Tuntas
	Jumlah	36	100	Tuntas

Hasil belajar dengan cara menulis puisi di media kertas, 21 murid atau 58,33% dari total murid memperoleh nilai di bawah KKTP. Namun terdapat 15 murid yang memperoleh nilai diatas KKTP sebesar 41,67%. Guna menaikkan nilai murid, peneliti ingin memperkuat penelitian ini dalam keterampilan menulis puisi melalui *project based learning* berbantuan media Powtoon.

Berlandaskan hasil analisis di atas terdapat hasil dari penelitian ini yaitu hasil yang kurang memuaskan dalam siklus 1. Dari 36 murid terdapat 21 murid atau 58,33% yang mempunyai nilai di bawah KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan temuan studi. Pada siklus 1 menjelaskan informasi hasil belajar diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut. Hal ini menunjukkan bahwa dari 36 murid yang terdaftar di kelas X MIPA 1, 42% tuntas, sedangkan sisanya 58% tidak tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas X MIPA 1 tanpa menggunakan materi audiovisual termasuk dalam kelompok rendah.

Penelitian dari Munjariyati et al. (2022) dengan judul *Implementasi Media Audiovisual Powtoon dalam Pembelajaran Puisi secara Daring Kelas X Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Cikarang Selatan*. Penelitian tersebut mirip dengan penelitian ini sebab dalam pelaksanaan siklus 1 yang belum menggunakan media

Powtoon. Hasil pembelajaran puisi banyak yang belum tuntas dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Temuan Studi Siklus 2

Berlandaskan temuan pelaksanaan siklus 2 yang sudah diselesaikan oleh pendidik X AKL 3 pada materi menulis puisi melalui metode pembelajaran *project based learning* berbantuan media Powtoon. Murid diminta untuk membuat puisi berlandaskan pemahaman pada materi teks puisi yang sebelumnya sudah dipelajari dituangkan atau ditulis dalam media Powtoon ada berbagai fitur yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk kreativitas peserta didik dalam menggunakan media Powtoon. Beberapa murid mendapatkan hasil belajar berlandaskan KKM yang didasarkan pada keterampilan dasar berikutnya. Hanya 2 dari 36 murid di kelas X AKL 3 yang belum memenuhi nilai KKM untuk hasil pembelajaran menulis puisi dengan mempergunakan media Powtoon. Tabel berikut ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hal tersebut.

Tabel 2 Hasil Belajar Keterampilan Menulis Penelitian Siklus 2

No.	Nilai	Jumlah Murid	Presentase (%)	Keterangan
1	60-64	0	0	Tidak Tuntas
2	65-69	0	0	Tidak Tuntas
3	70-74	2	5,56	Tidak Tuntas
4	75-79	8	22,22	Tuntas
5	80-84	3	8,33	Tuntas
6	85-94	18	50	Tuntas
7	95-100	5	13,89	Tuntas
	Jumlah	36	100	Tuntas

Hasil belajar dengan cara menulis puisi di media Powtoon, dari 36 murid, hanya 2 murid atau 5,56% yang mempunyai nilai lebih rendah dari KKTP, sedangkan 34 murid memperoleh nilai 94,44% atau lebih tinggi dari KKTP. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat dipergunakan pada kelas X AKL 3 untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran menciptakan puisi dengan bantuan media Powtoon.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 terjadi peningkatan jumlah murid yang tuntas dan peningkatan antusias penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Munjariyati et al., (2022) yang menggunakan media Powtoon untuk pembelajaran. Hal tersebut juga serupa dengan temuan studi yang dapat dikatakan bahwa penggunaan audiovisual melalui media Powtoon sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Negeri 2 Cikarang Selatan dari perolehan data hasil belajar kelas X MIPA 1 yang belum menggunakan media Powtoon dan X MIPA 2 yang memanfaatkan media Powtoon. Temuan tersebut dengan penelitian ini memiliki hasil yang mirip, ada peningkatan keterampilan menulis puisi dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa hasil karya murid di kelas yang

menggunakan teknologi audiovisual untuk pembelajaran puisi lebih unggul dibandingkan murid yang tidak mempergunakan media tersebut. Dengan memanfaatkan audiovisual melalui media Powtoon, murid Kelas X MIPA 2 lebih menunjukkan semangat, ketekunan, dan pengendalian diri. Fakta bahwa persentase aktivitas murid kelas X MIPA 2 lebih besar 85% dibandingkan murid kelas X MIPA 1, yaitu 50%. Hal tersebut sama dengan temuan studi ini sebab respons antusias dari murid lebih meningkat sehingga memengaruhi hasil belajar.

Pembahasan Hasil Siklus

Pembahasan temuan riset tindakan kelas mampu dilihat pada tabel.

Tabel 3 Hasil Akhir Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan Pendidik	Dampak Tindakan	Hasil
Siklus 1	Murid yang belum tuntas sebanyak 21 murid.	Murid yang belum tuntas sebesar 21 murid atau sejumlah 58,33%.
	Murid yang sudah tuntas sebanyak 15 murid.	Murid yang sudah tuntas sebesar 15 murid atau sejumlah 41,67%.
Siklus 2	Murid yang belum tuntas sebanyak 2 murid.	Peningkatan presentase murid yang belum tuntas pada siklus 1 sejumlah 58,33% berkurang setelah siklus 2 menjadi 5,56% saja.
	Murid yang sudah tuntas sebanyak 34 murid atau sejumlah 94,44%.	Peningkatan presentase murid yang sudah tuntas pada siklus 1 sejumlah 41,67% setelah siklus 2 lebih meningkat menjadi sejumlah 94,44%.

Berdasarkan tabel di atas hasil menunjukkan bahwa media *Powtoon* yang dipadukan dengan model pembelajaran *project based learning* dapat membantu murid kelas X AKL 3 menjadi penyair yang lebih baik. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan hasil yang cukup optimal. Dari 36 murid ada 2 murid (5,56%) mendapat nilai 70-74 dan dinyatakan tidak tuntas, 8 murid (22,22%) memperoleh nilai 75-79 dinyatakan tuntas, 3 murid (8,33%) memperoleh nilai 80-84 dinyatakan tuntas, 18 murid (50%) memperoleh nilai 85-94 dinyatakan tuntas, dan 5 murid (13,89%) mendapat nilai 95-100 dinyatakan tuntas. Sebagaimana diketahui bahwa KKTP mata pelajaran bahasa Indonesia

kelas X adalah 75. Dengan demikian, sebanyak 2 murid (5,56%) dinyatakan belum tuntas dan 34 murid (94,44%) yang tuntas memenuhi kriteria.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar Powtoon meningkatkan kinerja dan sangat efektif dalam membangkitkan minat belajar murid. Berdasarkan statistik, banyak murid yang masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata saat belajar mengarang puisi di atas kertas. Namun, murid dapat meningkatkan pengalaman belajarnya dengan menggunakan media Powtoon yang menampilkan animasi dalam proses pembelajaran. Murid jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran berkreasi secara kreatif membuat sebuah proyek sebab menggunakan media pembelajaran baru.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sesuai dengan temuan studi oleh Perwita & Fujiastuti (2021) berjudul *Media Pembelajaran Puisi berbasis Powtoon di Era Society 5.0* yang menjelaskan bahwa temuan studi para ahli dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang “Sangat Layak”. Skor rata-rata sebesar 91,2. Nilai rata-rata ahli media sebesar 83,4; ahli materi sebesar 95,2; dan ahli pendidikan sebesar 95. Media pembelajaran ini sangat efektif dan dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran di Era Society 5.0 sebab dapat dipergunakan di komputer dan ponsel dalam bentuk *softcopy*. Penelitian ini serupa sebab menggunakan media Powtoon dapat meningkatkan nilai murid.

Hasil pembahasan yang dilaksanakan oleh Qurrotaini, (2020) yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Video berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring* menerangkan minat murid dalam pembelajaran *online* dapat tergugah dengan menggunakan media Powtoon berbasis animasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa animasi Powtoon mampu membangkitkan gairah dengan sangat baik dan menarik perhatian murid. Pembahasan tersebut serupa dengan hasil pembahasan dalam penelitian ini sebab penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar murid dan dapat meningkatkan minat belajar murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi yang sudah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kecakapan menulis puisi melewati model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Powtoon pada murid SMK N 6 Surakarta dapat dikatakan melalui pembelajaran *project based learning* mampu membuat keterampilan menulis puisi meningkat. Melalui media Powtoon juga mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas X AKL 3 sebab menciptakan produk yang lebih baik dari sebelumnya yaitu menciptakan audiovisual atau video animasi yang lebih kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurnal Aksis yang mewadahi penulisan ini.

REFERENSI

- Bursan, I. Z. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia. *Pena*, 1(1), 96–108.
- Choirunisa, V. S., & Pratiwi, C. P. (2023). Efektivitas penerapan media audio visual powtoon terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4.
- Lubis, R. R., Irene, S., Dwiningrum, A., & Zubaidah, E. (2023). Development Powtoon Animation Video in Indonesian Language Learning to Improve Student Learning Outcomes Elementary Schools. *Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering*, 4(2), 23–25. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v4i2.15990>
- Misra. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf>
- Munjariyati, F. S., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2022). Implementasi Media Audiovisual Powtoon Dalam Pembelajaran Puisi Secara Daring Kelas X Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Cikarang Selatan. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 144. <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i1.31862>
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Oktaviani, R., & Chan, S. M. (2023). Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.21009/aksis.070205>
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Pebri Dwi Lesmono Nugroho, Haryadi, H., & Agus Nuryatin. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Powtoon pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 232–237. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3169>
- Perwita, I. D., & Fujiastuti, A. (2021). Media Pembelajaran Puisi Berbasis Powtoon Di Era Society 5.0. *Proceeding Umsurabaya*, 1(2), 156–167.

- Pulungan, M., Effendy, U., & Izdihar, S. (2016). Pengaruh Media Powtoon terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2021). Keefektifan Media Wappad dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Setia Darma Palembang. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 381–394. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5120>
- Qurrotaini, L. dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ*, 1–7.
- Wahyuningsih, M. C. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 328–335. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.439>